

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kemampuan Membaca**

###### **a. Pengertian Membaca**

Bahasa merupakan alat komunikasi verbal yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk menyatakan pikiran dan perasaan serta memahami pikiran dan perasaan orang yang berkomunikasi. Kemampuan berbahasa dalam pendidikan terdiri dari empat kemampuan bahasa pokok yang harus dikembangkan yaitu menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca dan menulis. Sebagaimana disebutkan oleh Tampubolon (2008, hlm.4) ada empat kemampuan bahasa pokok yang harus dibina dan dikembangkan, yaitu : menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara merupakan komunikasi lisan, sedangkan membaca dan menulis merupakan komunikasi tulisan. Secara alamiah seseorang mula-mula di lingkungan keluarga dan rumah dengan komunikasi lisan yakni menyimak dan kemudian dia memperoleh dan mengembangkan kemampuan berbicara, setelah memiliki kedua kemampuan itu, dia dapat belajar membaca dan kemudian menulis.

Menurut Tampubolon (2008, hlm.5) Membaca adalah lambang-lambang bunyi bahasa yang diubah menjadi lambang-lambang berupa tulisan atau huruf-huruf, dalam hal ini huruf-huruf menurut Alfabet Latin. Maka membaca adalah lambang tulisan atau huruf yang terdapat pada teks. Membaca merupakan salah satu kemampuan yang ditekankan dan utama dalam pendidikan formal, membaca biasanya dimulai dengan membaca permulaan pada murid sekolah dasar kelas rendah sebagai kemampuan dalam pendidikan formal maupun dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sedangkan pada kelas tinggi sekolah dasar siswa harus sudah bisa membaca dengan baik, sebab siswa harus memahami isi dari bacaan.

Kebiasaan membaca masih belum berkembang dengan sepenuhnya pada anggota masyarakat saat ini. Kecenderungan mendapatkan informasi masih melalui percakapan (dengan lisan). Guru mempunyai peran yang sangat menentukan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa Sekolah Dasar.

Mengembangkan minat dan kebiasaan membaca harus dimulai sedini mungkin karena banyak yang dapat diperoleh dari kegiatan membaca, yaitu dapat meningkatkan skemata menjadi lebih baik. Mengembangkan minat dan kebiasaan membaca harus dimulai sedini mungkin karena banyak yang dapat diperoleh dari kegiatan membaca, yaitu dapat meningkatkan skemata menjadi lebih baik.

Membaca menurut Tarigan (2008, hlm. 7) suatu proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Sedangkan membaca menurut Nurhadi (2016, hlm.2) dalam arti yang sempit membaca adalah kegiatan memahami makna atau isi yang terdapat didalam tulisan. Sedangkan arti yang luas membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis serta kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman secara menyeluruh mengenai bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi dan dampak bacaan itu. Adapaun pendapat Harjasujana dan Mulyati (1997, hlm.5-25) membaca merupakan perkembangan keterampilan yang bermula dari kata dan berlanjut pada membaca kritis. Membaca berarti kegiatan memahami kata yang ada pada teks dan merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang ketika sudah dapat menjadi pembaca kritis.

#### **b. Kemampuan Membaca**

Membaca merupakan kegiatan memahami kata pada teks dan merupakan suatu kemampuan yang perlu dimiliki oleh setiap orang, karena dengan memiliki kemampuan membaca tersebut dapat meningkatkan keinginan untuk belajar sebagaimana disebutkan oleh Burns,dkk (1996) dalam Farida Rahim (2011, hlm. 1) bahwa kemampuan membaca adalah sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak atau siswa yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar.

Menurut Henry Guntur Tarigan (2008, hlm.58) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan jenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis serta pola-pola fiksi. Dalam penelitian ini, kemampuan membaca pemahaman diartikan sebagai kemampuan dalam memperoleh makna, memahami dan mengetahui informasi dari soal cerita matematika. Kemampuan membaca

pemahaman diketahui dengan melihat pada skor yang diperoleh siswa dengan mengerjakan tes membaca pemahaman.

### **c. Tujuan Membaca**

Melalui kegiatan membaca, seseorang mendapatkan suatu informasi baru yang di dapatnya. Namun ada banyak tujuan dalam membaca sebagaimana disebutkan oleh Nurhadi (2016, hlm.3) bahwa ada banyak tujuan dalam membaca, tergantung pada kepentingan dan bahan bacaan yang dihadapi setiap orang atau siswa, oleh karena itu tujuan seseorang dalam membaca berbeda-beda. Namun tujuan membaca menurut Blanton dkk dan Irwin (Farida Rahim, 2011, hlm.11) sebagai berikut :

- a. Kesenangan.
- b. Menyempurnakan startegi tertentu.
- c. Mempergunakan strategi tertentu.
- d. Memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik.
- e. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya.
- f. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis.
- g. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi.
- h. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan suatu informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, menjawab pertanyaan ó pertanyaan yang spesifik.

Adapun tujuan membaca dalam penelitian ini adalah membaca pemahaman terhadap soal cerita matematika, seperti salah satu tujuan membaca menurut Farida Rahim yang ke-8 yaitu menjawab pertanyaan ó pertanyaan yang spesifik, atau memecahkan serta menjawab soal pertanyaan yang ada dalam soal cerita matematika.

### **d. Manfaat Membaca**

Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk mendapatkan informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan tentang banyak hal mengenai berbagai yang beragam. Membaca akan meningkatkan kemampuan memahami kata dan meningkatkan kemampuan berpikir, meningkatkan kreatifitas dan juga berkenalan dengan gagasan-gagasan baru. Membaca adalah sebuah kegiatan yang ringan dan sederhana karena dengan membaca akan memiliki banyak manfaat. Fajar Rachmawati (2008, hlm.4) menyebutkan manfaat membaca adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kadar intelektual.
- b. Memperoleh berbagai pengetahuan hidup.
- c. Memiliki cara pandang dan pola pikir yang luas.
- d. Memperkaya perbendaharaan kata.
- e. Mengetahui berbagai peristiwa yang terjadi di berbagai belahan dunia.
- f. Meningkatkan keimanan.
- g. Mendapatkan hiburan.

Manfaat membaca dari seorang siswa salah satunya yaitu meningkatkan kadar intelektual, dimana siswa membaca untuk dapat pengetahuan baru.

#### **e. Aspek Membaca**

Tarigan (2008, hlm.12) menjelaskan ada dua aspek penting dari membaca yaitu keterampilan yang bersifat mekanis dan keterampilan yang bersifat pemahaman. Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yaitu keterampilan yang mencakup pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik, pengenalan hubungan pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis), dan kecepatan membaca bertaraf lambat. Adapun keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yaitu keterampilan yang mencakup memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal), memahami signifikasi atau makna, evaluasi atau penilaian dan kecepatan membaca.

Penelitian ini, siswa melakukan kegiatan membaca dengan menggunakan aspek keterampilan pemahaman, penggunaan aspek ini ada pada kegiatan mengerjakan pemecahan masalah soal cerita matematika untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman isi soal cerita. Keterampilan pemahaman ini ditujukan unruk memahami dan menemukan masalah serta informasi yang digunakan untuk menyelesaikan soal cerita matematika.

#### **f. Jenis Membaca**

Tarigan (2008, hlm.13) menyampaikan jenis-jenis membaca ada dua macam, yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca dalam hati terdiri atas: (1) membaca ekstensif, yang dibagi lagi menjadi: membaca survey, membaca sekilas, dan membaca dangkal, dan (2) membaca intensif, yang terdiri dari: membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi terdiri

dari membaca teliti, pemahaman, kritis, dan membaca ide-ide. Membaca telaah bahasa terdiri dari membaca bahasa dan membaca sastra.

Menurut pendapat ahli tentang jenis-jenis membaca tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis membaca terdiri dari membaca nyaring dan membaca dalam hati. Jika ditinjau dari tingkat kecepatan membaca, kecepatan membaca dalam hati lebih tinggi dibandingkan dengan kecepatan membaca nyaring. Sehingga untuk dapat memahami teks dengan cepat maka lebih efektif jika dilakukan dengan membaca dalam hati. Pada penelitian ini, jenis membaca yang digunakan adalah membaca pemahaman. Membaca pemahaman digunakan dalam mengukur kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika. Siswa melakukan kegiatan membaca pemahaman untuk memahami permasalahan dan menemukan informasi seperti yang diketahui dan ditanyakan dalam teks soal cerita matematika.

#### **g. Prinsip Membaca Pemahaman**

McLaughlin & Allen (2002) dalam Farida Rahim (2011, hlm. 3-4) berpendapat bahwa prinsip-prinsip membaca yang didasarkan pada penelitian yang paling memengaruhi pemahaman membaca adalah sebagai berikut :

1. Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial
2. Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman
3. Guru membaca yang profesional (unggul) memengaruhi belajar siswa
4. Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca
5. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna
6. Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas
7. Perkembangan kosakata dan pembelajaran memengaruhi pemahaman membaca
8. Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman
9. Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan
10. Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca.

Prinsip membaca pemahaman memiliki perbedaan pada setiap tingkat kelasnya, pada penelitian ini lebih di tekankan pada nomor 5 yaitu membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna yang berarti bahwa siswa harus mampu membaca dari berbagai tingkat kesulitan dalam memahami bacaan, seperti contoh pada pemahaman membaca soal cerita matematika dengan tujuan agar siswa mampu memahami pertanyaan dan dapat memecahkan masalah pada soal

cerita matematika tersebut. Ketika tingkat soal yang diberikan maka guru memberikan siswa dukungan agar dapat meningkatkan pengalaman belajar dan tantangan untuk memecahkan masalah tersebut.

#### **h. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca**

Faktor merupakan keadaan yang mempengaruhi terjadinya sesuatu termasuk pada kemampuan membaca pada setiap orang, termasuk siswa yang sedang belajar membaca. Menurut Lamb dan Arnold dalam Farida Rahim (2011, hlm.16-30) ada 4 faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca beserta adalah Faktor Fisiologis, faktor intelegensi, faktor lingkungan dan Faktor fisiologis. Berikut penulis simpulkan pengertian dari faktor-faktor tersebut :

- a. Faktor Fisiologis: Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang mempengaruhinya.
- b. Faktor Intelegensi: Wechster mengemukakan bahwa intelegensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan.
- c. Faktor Lingkungan: Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan baca siswa. Faktor lingkungan tersebut antara lain :1) Latar belakang dan pengalaman siswa di rumah. Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. 2) Sosial ekonomi keluarga siswa. Faktor sosial ekonomi, orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Semakin tinggi status sosioekonomi siswa semakin tinggi kemampuan verbal siswa.
- d. Faktor Psikologis: Faktor lain yang juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor psikologis tersebut antara lain adalah ; Motivasi, minat dan kematangan sosial.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca bisa terjadi kapan saja oleh beberapa orang, bisa hanya karena satu faktor, dua faktor atau bahkan semua faktor. Faktor psikologis merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh besar pada pembaca atau siswa pada hal ini contohnya seperti kurangnya motivasi dan minat siswa dalam membaca sehingga mengurangi pemahaman siswa dalam membaca bahkan siswa merasa tidak mau dalam membaca. Pada penelitian ini siswa ditekankan pada pemahaman soal cerita matematika, oleh karena itu perlulah bagi siswa untuk menghindari beberapa

faktor tersebut meskipun pada kenyataannya faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca terjadi secara alamiah dan sulit untuk dihindari.

## 2. Motivasi Belajar

### a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan faktor pendukung dari dalam diri seseorang yang harus dimiliki, menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2016, hlm.73), motivasi ialah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* atau rasa dan didahului dengan tanggapan dengan adanya suatu tujuan. Berdasarkan pengertian tersebut mengandung tiga elemen penting yang dikemukakannya, yaitu:

- 1) Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem *neurophysiological* yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/*feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena teransang/terdorong oleh adanya unsure lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Sardiman (2016, hlm.73) berpendapat bahwa motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Sejalan dengan pendapat Abin Syamsuddin Makmun (2007, hlm.37) berpendapat bahwa motivasi merupakan suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari. Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan penggerak dari dalam diri individu untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Motivasi perlu dimiliki oleh setiap orang, salah satunya oleh siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berarti bahwa siswa perlu memiliki motivasi belajar. Adapun pengertian motivasi belajar menurut Agung, Iskandar

(2012, hlm.181) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Sedangkan menurut Hanafiah,dkk (2010, hlm.26) motivasi belajar merupakan kekuatan, daya pendorong, atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dari peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hamzah B. Uno (2017, hlm.1) mengatakan bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dari dalam dirinya. Berdasarkan uraian pengertian motivasi belajar menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak atau dorongan di dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang ditandai perubahan energi untuk mencapai tujuan yang telah dikehendaki dan ditetapkan..

#### **b. Ciri-ciri Motivasi Belajar**

Motivasi belajar perlu dimiliki oleh setiap siswa karena dengan motivasi siswa akan mendapatkan semangat dalam belajar terutama pelajaran yang siswa sukai. Namun motivasi belajar juga bisa terlihat secara langsung dan memiliki ciri-ciri tersendiri sebagaimana diungkapkan oleh Sardiman (2016, hlm.83) bahwa ada beberapa ciri-ciri motivasi belajar yaitu:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalahs soal-soal.

Ciri-ciri motivasi belajar yang tinggi timbul dapat dilihat dari ketekunan dalam dirinya ketika mengerjakan tugas, tidak putus asa ketika menghadapi kesulitan, dapat memecahkan masalah, bekerja mandiri, bosan terhadap tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat, dan teguh keyakinannya. Motivasi belajar dapat didorong dengan adanya penghargaan, kegiatan yang menarik, dan lingkungan yang kondusif dalam belajar. Apabila siswa sudah memiliki ciri-ciri diatas berarti bahwa siswa tersebut sudah memiliki motivasi belajar, bisa dibuktikan juga dari hasil belajarnya.

### **c. Fungsi Motivasi Belajar**

Motivasi belajar tidak bisa dianggap hal yang biasa saja, karena motivasi belajar ini memiliki fungsi yang tentunya akan memberikan pengaruh untuk diri siswa itu sendiri, sebagaimana di sebutkan oleh Djamarah (2011, hlm.157) ada 3 fungsi motivasi dalam belajar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan.
- 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan.
- 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan.

Sedangkan Sardiman A.M (2016, hlm.85) menyebutkan ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, yang akan menjadi penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai untuk mencapai tujuan, dengan mengesampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Fungsi motivasi belajar yaitu sebagai pendorong dan penggerak serta pengarah untuk dapat mengarahkan siswa menjadi lebih baik lagi dalam belajarnya sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Motivasi terbaik yaitu motivasi yang timbul dari diri siswa itu sendiri tanpa ada dorongan lain seperti mendapatkan penghargaan.

### **d. Prinsip Motivasi Belajar**

Motivasi belajar tentunya memiliki prinsip atau tujuannya sebagai mana disebutkan oleh Djamarah (2011, hlm.153) bahwa ada beberapa prinsip-prinsip motivasi belajar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Motivasi sebagai daya penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- 2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
- 5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- 6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Motivasi belajar dalam penelitian ini bertujuan pada semua prinsip motivasi belajar, sebab motivasi belajar kemampuan pemecahan masalah soal cerita matematika salah satunya sebagai daya penggerak aktivitas belajar memecahkan masalah, motivasi ingin dipuji karena selesai memecahkan masalah dengan benar serta melahirkan prestasi atau mendapatkan nilai yang bagus dalam belajar.

#### **e. Peranan Motivasi dalam Belajar**

Motivasi berkaitan dengan suatu tujuan termasuk motivasi belajar bertujuan agar siswa termotivasi untuk belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran (Hamzah B. Uno, 2017, hlm.27) antara lain dalam:

- 1) Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar
- 2) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
- 3) Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar
- 4) Menentukan ketekunan dalam belajar.

Peran motivasi dalam belajar yaitu sebagai pendorong siswa untuk berbuat ke arah tujuan yang hendak dicapai dengan menyeleksi perbuatan yang bermanfaat untuk mencapai tujuan tersebut, sehingga ketekunan dalam belajar akan terjadi.

#### **f. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar**

Motivasi belajar perlu ditumbuhkan agar motivasi tersebut dapat meningkat, berikut beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah menurut Sardiman (2016, hlm.91-95) terdapat 11 bentuk motivasi di sekolah yaitu; Memberi angka, hadiah, saingan, kompetisi, *Ego-involvement*, Memberi Ulangan, Mengetahui hasil, Pujian, Hukuman, Hasrat

untuk belajar, Minat dan tujuan yang diakui. Adapun beberapa penjelasan dari 11 bentuk motivasi di Sekolah yaitu sebagai berikut:

1) Memberi Angka

Angka berkaitan dengan nilai yang diberikan guru dari kegiatan belajar siswa. Nilai kecil atau besar yang didapat siswa dapat mempengaruhi proses belajar siswa itu sendiri. Apabila angka yang didapatnya kecil, siswa akan merasa malu begitupun sebaliknya siswa yang mendapat nilai besar akan merasa bangga, oleh karena itu siswa akan belajar untuk mendapatkan nilai yang besar.

2) Hadiah

Hadiah tersebut berasal dari sekolah atau guru yang mengajar kepada siswa yang berprestasi maupun dari orang tua atau keluarga, yang justru akan memberikan pengaruh positif kepada siswa untuk belajar lebih baik lagi agar mendapatkan hadiah dari sekolah, guru atau orangtuanya terutama hadiah yang sangat diinginkannya.

3) Saingan/ Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Baik persaingan individu maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Persaingan ini biasanya terjadi karena seorang anak atau siswa tidak mau terkalahkan oleh temannya dan berusaha belajar agar mendapat peringkat di kelas.

4) *Ego-involvement*

Bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri merupakan salah satu bentuk motivasi. Seseorang akan berusaha keras untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

5) Memberi Ulangan

Ulangan yang dilakukan di sekolah biasanya sudah terjadwal salah satunya seperti Ujian Akhir Semester, namun ada juga ulangan harian yang mendadak, maka para siswa akan giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan, terutama pelajaran yang dianggapnya susah maka siswa akan terus belajar agar memahami dan bisa menjawab ulangan dengan tepat.

6) Mengetahui Hasil

Semakin mengetahui grafik hasil belajar, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

#### 7) Pujian

Pujian yang tepat akan memupuk suasana menyenangkan dan mempertinggi semangat belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

#### 8) Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak akan dapat menjadi alat motivasi. Jadi guru harus mampu menerapkan prinsip-prinsip pemberian hukuman secara tepat, bukan memberikan hukuman yang justru malah menurunkan motivasi siswa dalam belajar.

#### 9) Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa memang ada unsur kesengajaan dan maksud belajar, sehingga hasil belajar yang disertai tujuan belajar pasti hasilnya akan lebih baik.

#### 10) Minat

Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat terhadap pelajaran tersebut, pelajaran yang akan diminati siswa biasanya karena penjelasan guru atau karena pelajaran yang menantang sehingga membuat siswa berminat.

#### 11) Tujuan yang Diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan menjadi motivasi yang penting.

### 3. Pemecahan Masalah

#### a. Pengertian Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah (*Problem Solving*) merupakan kemampuan seseorang dalam mencari solusi untuk menyelesaikan masalah, dalam kegiatan pembelajaran pun siswa akan menemukan soal pemecahan masalah salah satunya dalam pelajaran matematika baik untuk siswa SD, SMP dan SMA bahkan sampai ke Perguruan Tinggi, karena kemampuan pemecahan masalah ini harus dimiliki oleh setiap orang. Sejalan dengan pengertian pemecahan masalah menurut Sumarno (2000, hlm.8) dalam Fadillah (2009, hlm.M-554) Pemecahan masalah adalah suatu proses untuk mengatasi kesulitan yang ditemui untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Anderson (2009) dalam Ulya (2016, hlm.91) pemecahan masalah merupakan keterampilan hidup yang melibatkan proses menganalisis,

menafsirkan, menalar, memprediksi, mengevaluasi dan merefleksikan. Sedangkan menurut Sumanto *et al* (1994) dalam Ruhyana (2016, hlm.109) menjelaskan lebih spesifik bahwa pemecahan masalah matematika sebagai kegiatan menyelesaikan soal cerita, menyelesaikan soal yang tidak rutin, mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari atau keadaan lain.

Pemecahan masalah dapat disimpulkan bahwa keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap orang terutama bagi pelajar karena merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki untuk dapat memecahkan soal-soal pemecahan masalah dan untuk mengatasi kesulitan serta proses memecahkan masalah berdasarkan data dan informasi yang terpercaya. Adapun pengertian pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika adalah menyelesaikan soal matematika, salah satunya adalah memecahkan masalah dalam soal cerita non rutin matematika yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Pengertian Soal Cerita Matematika**

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa pemecahan masalah matematika sebagai kegiatan menyelesaikan soal cerita... (Sumanto *et al*, 1994) dalam Ruhyana (2016, hlm.109). Oleh karena itu soal cerita merupakan suatu latihan seorang siswa dalam memecahkan masalah melalui beberapa langkah dan strategi pemecahan masalah.

Sedangkan pengertian soal cerita matematika menurut Winarni dan Harmoni (2012, hlm.122) adalah soal-soal matematika yang dinyatakan dalam kalimat-kalimat yang berbentuk cerita dan perlu diterjemahkan menjadi kalimat matematika atau persamaan matematika. Sedangkan menurut Muhsetyo dalam Winarni dan Harmoni (2012, hlm.122) soal matematika yang dinyatakan dengan serangkaian kalimat disebut dengan soal cerita. Soal cerita biasanya menggunakan kata-kata atau kalimat-kalimat sehari-hari. Selain itu soal cerita matematika disajikan dalam bentuk cerita atau rangkaian kalimat sederhana dan bermakna.

#### **c. Langkah-langkah Pemecahan Soal Cerita Matematika**

Polya (Ruhyana 2016, hlm.109) menjelaskan bahwa ada 4 langkah pemecahan masalah yaitu memahami masalah, perencanaan penyelesaian masalah, melaksanakan rencana penyelesaian, dan melihat kembali. Dari pendapat tersebut dapat diuraikan :

- 1) Memahami masalah

Pelajar seringkali gagal dalam menyelesaikan masalah karena semata-mata mereka tidak memahami masalah yang dihadapinya. Untuk dapat memahami suatu masalah yang harus dilakukan salah satunya adalah pahami bahasa atau istilah yang digunakan dalam masalah tersebut, merumuskan apa yang diketahui, apa yang ditanyakan,. Kemampuan dalam menyelesaikan suatu masalah dapat diperoleh dengan rutin menyelesaikan soal pemecahan masalah. Berdasarkan hasil dari banyak penelitian, anak yang rutin dalam latihan pemecahan masalah akan memiliki nilai tes pemecahan masalah yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang jarang atau bahkan tidak sama sekali berlatih mengerjakan soal-soal pemecahan masalah. Selain itu, ketertarikan dalam menghadapi tantangan dan kemauan untuk menyelesaikan masalah merupakan modal utama dalam pemecahan masalah.

#### 2) Perencanaan penyelesaian masalah

Memilih rencana pemecahan masalah yang sesuai bergantung dari seberapa sering pengalaman siswa dalam menyelesaikan masalah sebelumnya. Semakin sering siswa mengerjakan latihan pemecahan masalah maka pola penyelesaian masalah itu akan semakin mudah didapatkan. Untuk merencanakan pemecahan masalah, bisa dengan mencari kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi atau mengingat-ingat kembali masalah yang pernah diselesaikan yang memiliki kemiripan sifat / pola dengan masalah yang akan dipecahkan. Kemudian barulah menyusun prosedur penyelesaiannya.

#### 3) Melaksanakan rencana penyelesaian

Kegiatan pada langkah ini yang harus dilakukan hanyalah menjalankan strategi yang telah dibuat dengan ketekunan dan ketelitian untuk mendapatkan penyelesaian.

#### 4) Melihat kembali.

Kegiatan pada langkah ini adalah menganalisis dan mengevaluasi strategi yang diterapkan dan hasil yang diperoleh, apakah ada strategi lain yang lebih efektif, apakah strategi yang dibuat dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah sejenis, atau apakah strategi dapat dibuat generalisasinya. Ini bertujuan untuk menetapkan keyakinan dan memantapkan pengalaman untuk mencoba masalah baru yang akan datang.

Adapun indikator-indikator untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika siswa menurut NCTM (*National Council Of Teacher Of Mathematics*) dalam Khasanah (2016, hlm.2) adalah sebagai berikut :

1. Siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, yang ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan
2. Siswa dapat merumuskan masalah matematik atau menyusun model matematik
3. Siswa dapat menerapkan strategi untuk menyelesaikan berbagai masalah (sejenis dan masalah baru) dalam atau diluar matematika
4. Siswa dapat menjelaskan hasil sesuai permasalahan asal
5. Siswa dapat menggunakan matematika secara bermakna

#### **d. Pendekatan Penyelesaian Soal Ceita Marematika**

Menurut Endang dan Harmini (2012, hlm.122-123) Sutawidjaja (1992/1993.hlm. 48-50) dalam mengajarkan soal cerita kepada siswa, dapat digunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan model dan pendekatan terjemahan soal cerita. Adapun penjelasan pendekatan model dan pendekatan terjemahan soal cerita adalah sebagai berikut:

##### **2. Pendekatan Model**

Pendekatan model ini biasanya digunakan pada awal pengenalan soal cerita matematika kepada siswa. Soal cerita pada pembelajaran dengan model ini diberikan dengan lisan. Pada pendekatan model ini, siswa akan membacakan soal cerita untuk teman-temannya atau sebaliknya yaitu mendengarkan soal cerita yang dibacakan oleh teman-temannya. Setelah itu, siswa akan mencocokkan situasi yang dihadapi tersebut dengan model yang sudah dipelajari sebelumnya.

##### **3. Pendekatan Terjemahan soal Cerita**

Pendekatan terjemahan melibatkan siswa pada kegiatan membaca kata demi kata dan ungkapan demi ungkapan dari soal cerita yang dihadapinya. Setelah itu, siswa menerjemahkan kata-kata dan ungkapan-ungkapan tersebut kedalam kalimat matematika.

#### **e. Strategi Pemecahan Masalah**

Strategi atau pendekatan dalam pemecahan masalah matematika ada beberapa macam strategi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan soal cerita untuk mencari solusi. Strategi pemecahan masalah menurut Wahyudin (2010, hlm.510) adalah sebagai berikut:

- 1) Menyatakan kembali masalah

- 2) Dramatisasi atau memperagakan masalah
- 3) Estimasi
- 4) Menggunakan model
- 5) Menduga dan memeriksa
- 6) Membuat gambar
- 7) Bekerja secara mundur
- 8) Memecahkan soal terkait yang lebih sederhana
- 9) Mengkonstruksi tabel atau grafik
- 10) Mencari pola
- 11) Menerapkan formula/rumus
- 12) Menuliskan kalimat matematis

#### **f. Standar Pemecahan Masalah Menurut NCTM**

Standar pemecahan masalah menurut NCTM (*National Council Of Teacher Of Mathematics*) dalam Fadillah (2009, hlm.M-555), menetapkan bahwa program pembelajaran dari pra-kanak-kanak sampai kelas 12 atau Kelas 3 SMA (Sekolah Menengah Atas) yang termasuk pada siswa SD (Sekolah Dasar) harus memungkinkan siswa untuk memenuhi standar tersebut, berikut uraian nya:

- 1) Membangun pengetahuan matematika baru melalui pemecahan masalah. Masalah yang bagus memberi kesempatan pada siswa untuk memperkuat dan memperluas apa yang siswa ketahui sebelumnya, kemudian apabila dipilih dengan baik dapat merangsang keinginan siswa dalam belajar matematika. Pemecahan masalah dapat digunakan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan-keterampilan khusus. Dalam pemecahan masalah soal cerita matematika, siswa mendapat pengetahuan baru dan bagaimana cara siswa mencari solusinya.
- 2) Memecahkan masalah yang muncul di dalam matematika dan di dalam konteks-konteks yang lain. Pemecahan masalah yang baik secara alamiah cenderung menganalisis situasi secara teliti yang berhubungan secara matematis dan mengangkat permasalahan berdasarkan situasi-situasi yang dilihatnya, contohnya soal cerita matematika biasanya diambil dari kehidupan sehari-hari.
- 3) Menerapkan dan mengadaptasi bermacam-macam strategi yang sesuai untuk memecahkan masalah. Strategi yang beraneka ragam diperlukan ketika siswa mengalami ragam permasalahan yang lebih kompleks. Strategi - strategi yang dipelajari dari waktu ke waktu, diterapkan dalam konteks-konteks tertentu dan menjadi semakin baik, terperinci dan fleksibel. Sesuai ketika siswa dihadapkan dengan soal cerita yang non rutin yaitu dapat menerapkan strategi yang sesuai agar dapat memecahkan masalah soal cerita
- 4) Memonitor dan merefleksikan proses dari pemecahan masalah matematika. Pemecahan masalah yang baik terus menerus akan memonitor dan melakukan penyesuaian atas apa yang mereka kerjakan. Mereka ingin memastikan bahwa mereka memahami masalah dengan

baik, meninjau kemajuan diri mereka dan menyesuaikan strategi ó strategi mereka pada saat menyelesaikan masalah.

#### **4. Matematika**

##### **a. Pengertian Matematika**

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar dari kelas rendah sampai kelas tinggi. Menurut James dan James (Ruseffendi, 1992, hlm.27) Matematika adalah ilmu mengenai logika tentang bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsepnya yang saling berhubungan satu sama lain, dan terbagi kedalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis dan geometri. Sementara itu, Kline (Ruseffendi, 1992, hlm.28) menyatakan matematika bukanlah pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna dengan berdiri sendiri, namun matematika merupakan pengetahuan yang terkait dengan berbagai pengetahuan lainnya yang digunakan manusia dalam memahami dan menghadapi permasalahan sosial, ekonomi dan alam dalam kehidupan manusia.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan matematika adalah ilmu yang mempelajari mengenai logika tentang bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsepnya yang saling berhubungan satu sama lain dan mempunyai hubungan yang erat dengan ilmu lain dan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari

##### **b. Ruang Lingkup Matematika Kelas V Sekolah Dasar**

Berdasarkan kurikulum yang digunakan oleh Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat yang masih menggunakan kurikulum 2006 dan yang sudah menggunakan kurikulum 2013 serta dari buku yang digunakan dalam pembelajaran matematika kelas V, maka ruang lingkup materi mata pelajaran matematika kelas V Sekolah Dasar antara lain:

###### **1) Bilangan bulat**

Materi bilangan bulat yang dipelajari oleh siswa kelas V di Sekolah Dasar yaitu mempelajari beberapa sub-materi antara lain seperti operasi hitung bilangan bulat, sifat operasi hitung bilangan bulat, operasi hitung campuran bilangan bulat, perpangkatan dan akar, serta FPB dan KPK. pembulatan dan penaksiran. Materi ó materi tersebut belajar dari awal semester hingga akhir kegiatan pembelajaran di Semester genap.

## 2) Pengukuran

Materi pengukuran yang harus dipelajari oleh siswa kelas V Sekolah Dasar mempelajari beberapa materi tentang pengukuran waktu, jarak, kecepatan dan sudut.

## 3) Luas bangun datar

Materi luas bangun datar yang akan dipelajari oleh siswa kelas V Sekolah Dasar yaitu melingkupi materi tentang satuan luas, luas trapesium, luas belah ketupat, dan luas layang-layang.

## 4) Volume bangun ruang

Pada bagian materi volume bangun ruang yang akan dan harus dipelajari oleh siswa kelas V Sekolah Dasar salah satunya yaitu belajar mengenai satuan volume yaitu volume kubus dan balok.

## 5) Pecahan

Pada materi pecahan untuk siswa kelas V Sekolah Dasar salah satunya mempelajari materi tentang operasi hitung pecahan, bilangan desimal, perbandingan dan skala serta bentuk persen.

## 6) Bangun datar dan ruang

Pada bagian ini siswa kelas V Sekolah Dasar harus mempelajari materi tentang sifat bangun datar dan ruang, jaring-jaring bangun ruang, kesebangunan dan simetri.

## **B. Penelitian Terdahulu**

### 1. Anggun Eka Viventi (2015, hlm.iii)

Penelitian oleh Anggun Eka Viventi (Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2015) yang berjudul "Pengaruh Kemampuan Membaca dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Pemecahan Soal Cerita Matematika Kelas V SD Negeri Pajang 3 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015". Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pengaruhnya signifikan antara kemampuan membaca dan motivasi belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan soal cerita matematika kelas V SDN Pajang 3 Tahun ajaran 2014/2015.

## 2. Okvirani Tsaniyatun Niomah (2014, hlm.v)

Peneliti oleh Okvirani Tsaniyatun Niomah (Universitas Muhammadiyah Purwokerto tahun 2014) yang berjudul "Pengaruh Kemampuan Pemahaman Membaca Soal Dan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematikadi Kelas IV SD Negeri Sindangsari 01 Majenangö. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan pemahaman membaca soal dan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika, kemudian terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika dan prestasi belajar matematika dan terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan pemahaman membaca soal dan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika terhadap prestasi belajar matematika.

## 3. Sigit Widyanto (2016, hlm.vii)

Peneliti oleh Sigit Widyawanto (Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2016) yang berjudul "Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus 3 Kecamatan Seyegan Kabupaten Slemanö. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan membaca pemahaman terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika.

Penelitian tersebut digunakan sebagai landasan atau acuan dan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, peneliti melihat pengaruh kemampuan membaca dan motivasi belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah soal cerita matematika kelas V Di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

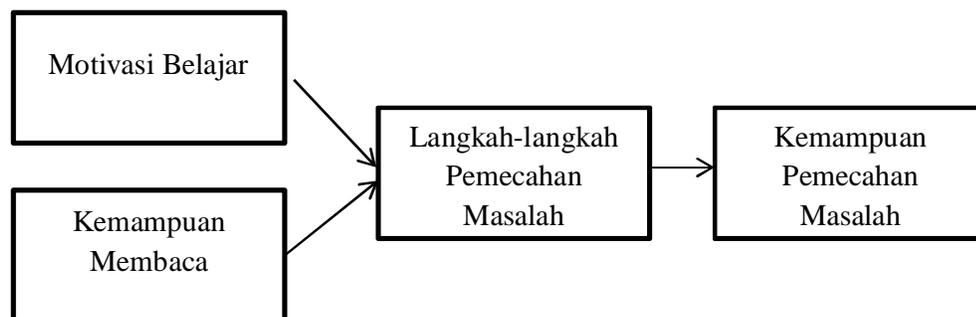
### **C. Kerangka Pemikiran**

Guru ialah orang dewasa karena jabatannya secara formal selalu mengusahakan terciptanya situasi yang tepat (mengajar) sehingga memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar pada diri siswa, dengan mengarahkan segala sumber dan menggunakan strategi belajar mengajar yang tepat.

Pembelajaran matematika terutama pemecahan masalah soal cerita matematika merupakan suatu pembelajaran yang sangat penting diajarkan kepada

siswa, namun dalam memecahkan masalah ini diperlukan kemampuan dalam membaca terutama dalam membaca pemahaman karena soal cerita harus dipahami agar siswa bisa memecahkan soal cerita, kemampuan membaca di kelas V SD sebenarnya sudah pada tingkat membaca pemahaman. Siswa disebut dapat memahami bacaan dengan baik apabila dapat memahami isi bacaan salah satunya adalah soal cerita sehingga memperoleh informasi untuk dapat dipecahkan, mampu memahami makna bacaan, memperoleh rincian, fakta, maupun ide pokok dalam setiap paragraf.

Selain kemampuan membaca, motivasi belajar juga penting bagi siswa karena motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan dalam belajar. Adanya motivasi belajar yang kuat membuat siswa belajar dengan tekun yang pada akhirnya terwujud dalam hasil belajar siswa tersebut. Oleh karena itulah motivasi belajar hendaknya ditanamkan pada diri siswa agar dengan demikian ia akan dengan senang hati akan mengikuti materi pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah. Dalam pembelajaran, motivasi belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, bila tingkat motivasi belajar siswa baik, maka hasil belajar siswa akan meningkat sesuai dengan tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran, dan sebaliknya hasil belajar siswa akan menurun apabila motivasi belajar siswa rendah. Motivasi belajar bagi siswa begitu penting karena tanpa motivasi belajar siswa akan merasa malas untuk memecahkan soal cerita.



Bagan 2.1

Sumber : Karina Khairunnisa (2018, hlm.29)

Bagan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) merupakan variabel bebas sedangkan kemampuan

pemecahan masalah (Y) merupakan variabel terikat. Dalam hal ini motivasi belajar dan kemampuan membaca mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika.

## **D. Asumsi Dan Hipotesis Penelitian**

### **1. Asumsi Penelitian**

Menurut Kurniasih (2010, hlm.2) dalam Nurul Hannisa Azhar (2016, hlm.12) Asumsi adalah sesuatu yang dijadikan titik tolak maksudnya sesuatu yang diyakini benar tanpa pembuktian. Sesuatu yang diyakini benar tanpa pembuktian tersebut dapat berupa ide atau gagasan, kepercayaan, dan hukum atau peraturan. Sedangkan menurut Sugiyono (2006, hlm.82) dalam Muh Tahir (2011, hlm.24) asumsi adalah pernyataan yang diterima kebenarannya tanpa pembuktian. Namun dalam penelitian, asumsi ini merupakan pernyataan yang belum dibuktikan kebenarannya oleh peneliti atau sebagai anggapan dasar.

Kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa asumsi adalah sesuatu yang dianggap benar tanpa pembuktian. Berdasarkan kerangka pemikiran atau paradigma penelitian, peneliti dapat menyimpulkan asumsinya yaitu kemampuan membaca dan motivasi belajar berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah soal cerita matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

### **2. Hipotesis Penelitian**

Suharsimi Arikunto (2010, hlm.110) dalam Widyanto (2016, hlm.39) berpendapat bahwa hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Sedangkan menurut Dadang Mulyana (2015, hlm.13) dalam Nurul Hannisa Azhar (2016, hlm.13) Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah atau submasalah yang secara teori telah dinyatakan dalam kerangka pemikiran dan masih harus diuji kebenarannya secara empiris.

Kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu

- a.  $H_0$  = Kemampuan membaca (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah (Y)

- b.  $H_1$  = Kemampuan membaca ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah ( $Y$ )
- c.  $H_0$  = Motivasi belajar ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah ( $Y$ )
- d.  $H_2$  = Motivasi belajar ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah ( $Y$ )
- e.  $H_0$  = Kemampuan Membaca ( $X_1$ ) dan Motivasi belajar ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah ( $Y$ )
- f.  $H_a$  = Kemampuan Membaca ( $X_1$ ) dan Motivasi belajar ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah ( $Y$ )